

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Sign System*

Sign system merupakan salah satu elemen penting yang memiliki peran untuk menyampaikan informasi kepada pengguna di suatu lingkungan secara efektif. Keberadaan *sign system* tidak hanya membantu penggunanya menemukan lokasi tujuan, tetapi juga menciptakan sistem pengarahan yang jelas dan terstruktur. *Sign system* Pasar Bunga Rawa Belong diperlukan untuk membantu pengunjung mengetahui area pasar, menemukan kios yang dituju, dan mendapatkan informasi dengan lebih mudah. Pemahaman mengenai konsep dan kegunaan *sign system* menjadi landasan utama dalam proses perancangan *sign system* pada penelitian ini.

Sign system merupakan salah satu elemen penting dalam *environmental graphic design* yang berfungsi sebagai media penyampaian informasi secara visual mengenai suatu tempat atau objek kepada pengguna (Calori & Eynden, 2015). Desain *sign system* perlu dirancang dengan tampilan visual dan konten informasi yang jelas dan mudah dipahami, agar pengguna dapat dengan mudah menemukan informasi mengenai suatu lokasi atau objek yang dicari. Maka dari itu, pemahaman mengenai *sign system* penting dalam penelitian ini sehingga dapat menghasilkan *sign system* yang dapat mempermudah pengalaman pengunjung di Pasar Bunga Rawa Belong.

2.1.1 *Jenis Sign System*

Sign system memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Informasi yang disampaikan biasanya berupa petunjuk arah, identifikasi lokasi, hingga informasi tambahan yang dapat membantu pengguna dalam mengakses suatu tempat. Untuk memudahkan pemahaman informasi, konten pada *sign system* dibagi ke dalam beberapa jenis. Berikut merupakan jenis-jenis *sign system*:

a. *Identification Sign*

Identification sign merupakan jenis *sign system* yang berfungsi untuk mengidentifikasi suatu tempat atau area dalam sebuah lingkungan (Gibson, 2009). *Identification sign* berfungsi untuk memberikan kepastian lokasi kepada pengguna. Dengan adanya *identification sign* ini, pengguna dapat dengan mudah mengenali area sekitarnya tanpa perlu mencari informasi tambahan. Selain itu, *identification sign* juga dapat membantu menggambarkan ruang atau tempat yang lebih jelas, sehingga pengguna dapat memahami posisi mereka dalam suatu lingkungan secara lebih cepat dan efisien.

b. *Directional Sign*

Directional sign merupakan jenis *sign system* yang berfungsi sebagai penunjuk arah bagi pengguna dalam suatu lingkungan. *Directional sign* dirancang untuk membantu pengguna dalam menemukan jalur atau rute menuju lokasi dengan menggunakan simbol, teks, dan panah yang mudah dipahami (Calori & Vanden 2015, h. 94). Dengan adanya *directional sign*, pengguna dapat dengan mudah menemukan lokasi yang mereka tuju dengan rute atau jalur yang tepat tanpa mengalami kebingungan.

c. *Orientation Sign*

Orientation sign merupakan jenis *sign system* yang berisi gambaran suatu tempat atau lingkungan dalam bentuk peta maupun direktori untuk membantu pengguna memahami area yang sedang mereka kunjungi. *Orientation sign* berfungsi untuk menunjukkan posisi pengguna dalam suatu tempat (Gibson, 2009, hlm. 52). Dengan adanya *orientation sign*, pengguna mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai tata letak tempat, sehingga memudahkan mereka dalam menentukan arah dan lokasi yang dituju.

d. *Regulatory Sign*

Regulatory sign merupakan jenis *sign system* yang berfungsi untuk mengatur perilaku pengguna atau memberikan larangan terhadap

aktivitas tertentu di suatu tempat. Jenis *sign system* ini biasanya berisi aturan yang harus dipatuhi demi menjaga kenyamanan bersama di ruang publik (Gibson, 2009, hlm. 54). Dengan adanya *regulatory sign*, pengguna dapat memahami batasan yang berlaku sehingga aktivitas dalam suatu lingkungan dapat berjalan lebih tertib dan terkontrol.

Berdasarkan jenisnya, *sign system* dapat dikelompokkan menjadi *identification signs*, *directional signs*, *regulatory signs*, dan *orientation signs*. Setiap jenis *sign system* memiliki fungsi yang berbeda untuk menyampaikan informasi. Dengan adanya pembagian jenis *sign system* ini, informasi yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan lebih terstruktur.

2.1.2 Bentuk *Sign System*

Menurut Calori (2015), ada beberapa bentuk dari *sign system*, yaitu:

1. *Standing* atau *ground-mounted*

Sign system ini dirancang untuk berdiri sendiri tanpa penopang atau tidak terikat pada sesuatu. Bentuk *sign system* ini umumnya dipasang rendah di lantai atau tanah.

2. *Suspended* atau *ceiling-hung*

Sign system ini dipasang menggantung yang berfungsi untuk menghemat ruang dan efektif untuk dilihat oleh pengguna di area yang padat.

3. *Projecting* atau *flag-mounted*

Sign system ini dipasang pada permukaan datar atau dinding. Signage ini umumnya dipasang tegak lurus dan memiliki dua sisi sehingga memiliki visibilitas yang tinggi.

4. *Flush* atau *flat wall-mounted*

Sign system ini dipasang dengan bagian belakangnya menempel secara vertikal pada tembok.

Bentuk *sign system* dapat disesuaikan dengan kebutuhan informasi, lokasi, dan situasi area tempat signage tersebut digunakan. Pemilihan bentuk

sign system yang tepat dapat membantu mempermudah pengguna dalam menemukan informasi yang mereka butuhkan. Maka dari itu, penentuan bentuk *sign system* menjadi hal penting dalam proses perancangan agar media informasi yang dihasilkan dapat berguna bagi pengguna atau audiens.

2.1.3 Sistem Penempatan *Sign System*

Pemilihan lokasi penempatan *sign system* merupakan salah satu hal penting dalam perancangan *sign system*. Penempatan *sign system* yang tepat dapat membantu pengunjung dalam mendapatkan informasi yang mereka cari secara efektif sehingga dapat mempermudah pengunjung ketika mengeksplor suatu tempat (Calori & Vanden-Eynden, 2015). Pemilihan lokasi *sign system* yang tepat dapat dilakukan dengan melakukan observasi terlebih dahulu.

Observasi dilakukan untuk mengetahui perilaku pengunjung, seperti jalur yang paling sering dilalui, titik persimpangan, dan titik di mana pengunjung mengambil keputusan untuk mengubah arah perjalanan. Dengan mengetahui perilaku pengunjung, penentuan penempatan *sign system* dapat dilakukan dengan tepat sesuai pada titik yang strategis informasi yang diberikan dapat mudah dilihat dan dipahami oleh pengunjung. Menurut Calori dan Vanden-Eynden (2015) dalam buku *Signage and Wayfinding Design: A Complete Guide to Creating Environmental Graphic Design Systems (2nd ed.)*, terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk menentukan penempatan *sign system* yang tepat, yaitu:

1. Penempatan *sign system* sebaiknya diletakkan pada posisi yang menghadap ke arah pandangan utama pengunjung. Hal ini bertujuan agar informasi dapat terlihat dengan jelas tanpa mengharuskan pengunjung mengubah arah pandang ketika sedang berjalan sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih mudah untuk dilihat dan dipahami.
2. *Directional signage* perlu ditempatkan pada lokasi yang menjadi titik pengambilan keputusan pengunjung. Penempatan pada titik ini

membantu pengunjung menemukan informasi arah sebelum mereka memutuskan jalur yang akan dituju.

3. Penyampaian informasi arah sebaiknya dilakukan secara jelas dan lengkap melalui beberapa *sign system* yang dipasang sebelum mencapai tujuan. Cara ini dapat membantu pengunjung untuk menentukan pengambilan arah tujuan dengan waktu yang cukup, sesuai dengan lokasi yang mereka tuju.
4. Penempatan *identification signage* dilakukan pada setiap lokasi atau area yang menjadi tujuan pengunjung. Hal ini dilakukan untuk memberikan kepastian kepada pengunjung mengenai tempat atau lokasi yang mereka tuju sehingga dapat mengurangi terjadinya kesalahan arah.

Selain jenis dan bentuk *sign system*, penempatan *sign system* menjadi salah satu hal terpenting dalam perancangan *sign system*. Hal ini perlu diperhatikan agar perancangan *sign system* Pasar Bunga Rawa Belong dapat mempermudah pengunjung dalam memperoleh informasi dengan jelas.

2.2 Desain Komunikasi Visual

Desain Komunikasi Visual merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan desain visual untuk menyampaikan pesan yang dapat dipahami kepada audiens (Landa, 2019). Dalam perancangan *sign system* Pasar Bunga Rawa Belong, terdapat prinsip dan elemen visual yang digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam proses perancangan.

2.2.1 Prinsip Desain

Proses perancangan *sign system* perlu memperhatikan prinsip desain sebagai pedoman dalam menyusun elemen-elemen visual. Prinsip desain dapat membantu menghubungkan elemen-elemen desain dengan efektif sehingga informasi dapat tersampaikan dengan lebih jelas, terstruktur, dan mudah dipahami oleh pengguna.

Prinsip desain merupakan acuan dasar untuk mengatur elemen-elemen visual secara terstruktur supaya menghasilkan sebuah desain yang menarik dan

mudah dipahami oleh audiens. Menurut Robin Landa (2014), dibutuhkan prinsip desain dalam membuat sebuah karya, yakni:

1. Format

Format adalah batasan untuk menjadi penentu bidang atau tepi perbatasan dalam membuat desain. Dalam mendesain, format menjadi salah satu prinsip terpenting karena dapat mempengaruhi visual dan komposisi dari karya yang dibuat.

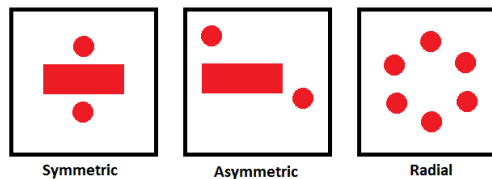


Gambar 2.1 Format

Sumber: <https://diybookformats.com/indesigntemplates/>

2. Balance

Balance atau keseimbangan adalah prinsip desain yang berfungsi untuk mengatur elemen visual agar susunan atau komposisi sebuah desain terlihat selaras dan harmonis. Keseimbangan tersebut dapat terbagi menjadi tiga, yaitu bersifat simetris, asimetris, dan radial. Keseimbangan simetris berarti komposisi antar elemen setara dan seimbang. Keseimbangan asimetris menciptakan komposisi yang seimbang tanpa harus menampilkan keseimbangan antara dua sisi. Sedangkan keseimbangan radial terbentuk dari elemen-elemen visual yang disusun memancar dari satu titik ke segala arah sehingga memiliki titik pusat yang sama atau jelas.

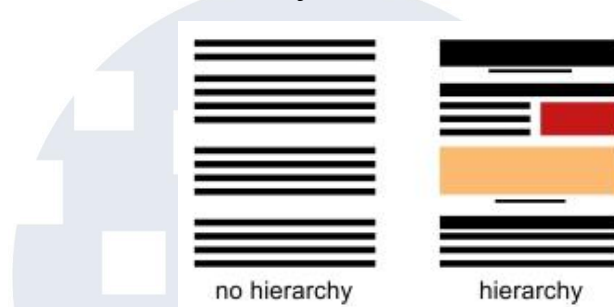


Gambar 2.2 Balance

Sumber: <https://fiveable.me/adv...>

3. *Visual Hierarchy*

Hirarki membantu mengatur atau mengorganisir urutan informasi sehingga audiens dapat memahami pesan dari yang paling penting hingga pendukung. Hirarki memberikan penekanan kepada elemen-elemen visual sesuai dengan tingkat kepentingan sehingga beberapa elemen dalam desain menjadi lebih dominan.

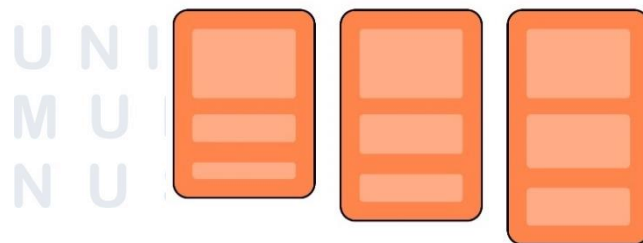


Gambar 2.3 *Visual Hierarchy*

Sumber: <https://www.bridgewaterlearning.co.za/201...>

4. *Rhythm*

Irama dalam desain mirip dengan irama yang ada pada musik, di mana ada pengulangan pada elemen desain. Irama berperan penting dalam sebuah desain untuk menciptakan alur visual yang konsisten. Pengulangan pada elemen desain dengan irama tertentu, seperti warna, ukuran, jarak, dan posisi visual dapat menciptakan visual yang harmonis dan menarik bagi audiens.

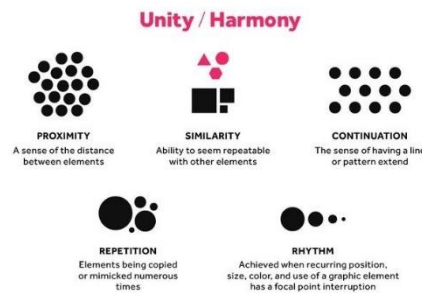


Gambar 2.4 *Rhythm*

Sumber: <https://app.uxcel.com/courses/des...>

5. *Unity*

Unity mengacu pada seluruh elemen desain yang saling terhubung. *Unity* merupakan kesatuan yang terbentuk dari elemen-elemen visual yang saling berhubungan dan membentuk komposisi yang utuh seolah milik bersama.



Gambar 2.5 *Unity*
Sumber: <https://jasalogo.id/art...>

Penerapan format, *balance*, *visual hierarchy*, *rhythm*, dan *unity* dalam sebuah perancangan membantu menciptakan desain yang terstruktur, mudah dipahami, dan desain yang konsisten. Dalam perancangan *sign system* Pasar Bunga Rawa Belong, prinsip desain menjadi landasan untuk menghasilkan *sign system* yang memiliki tingkat keterbacaan yang baik, konsisten, serta mampu mempermudah pengunjung dalam mengenali informasi di area pasar. Maka dari itu, penggunaan prinsip-prinsip desain tersebut penting dalam proses perancangan agar dapat menghasilkan *sign system* yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan penggunanya.

2.2.2 *Grid System*

Dalam proses perancangan *sign system*, *grid system* merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengatur bentuk dan tata letak elemen visual agar dapat tersusun dengan lebih baik dan konsisten. Penggunaan *grid* juga dapat membantu menciptakan bentuk yang proporsional sehingga informasi dapat disampaikan dengan lebih jelas dan mudah dipahami.

Grid merupakan panduan untuk elemen visual yang tersusun atas garis-garis horizontal dan vertikal (Landa, 2014). Penggunaan *grid* dapat membantu mengatur posisi, ukuran, dan jarak dengan lebih baik (Ambrose & Harris, 2011). Menurut Graves dan Jura (2012), berikut merupakan elemen-elemen dari *grid*:

1. *Margins*

Margins merupakan ruang kosong (*white space*) yang berada di antara batas tepi media dan area konten. Bagian ini berfungsi sebagai pembatas agar tata letak terlihat lebih rapi.

2. *Flowline*

Flowline adalah garis horizontal yang digunakan sebagai acuan dalam menyusun tata letak konten. *Flowline* membantu mengarahkan alur baca sehingga informasi pada suatu halaman dapat tersusun secara lebih teratur dan mudah dipahami.

3. Kolom

Kolom merupakan pembagian area secara vertikal pada sebuah *grid* yang digunakan sebagai tempat penyusunan konten. Jumlah dan lebar dari kolom dapat disesuaikan dengan kebutuhan desain.

4. *Modules*

Modules merupakan unit *grid* yang terbentuk dari perpotongan antara kolom vertikal dan *flowline* horizontal. Susunan modul ini berfungsi sebagai dasar dalam penempatan elemen visual agar tata letak menjadi lebih terstruktur.

5. *Spatial Zones*

Spatial zones adalah area yang terbentuk dari gabungan beberapa modul yang digunakan untuk mengelompokkan dan menempatkan berbagai jenis konten secara konsisten.

6. *Markers*

Markers merupakan area untuk elemen-elemen informasi yang muncul secara berulang, seperti *header*, nomor halaman, atau penanda lainnya.

Berdasarkan elemen-elemen *grid* tersebut, *grid system* berfungsi sebagai alat yang membantu mengatur penempatan elemen visual secara terstruktur dan konsisten. Dalam penelitian ini, *grid system* digunakan sebagai acuan dalam membuat *layout sign system* dan ikon agar dapat menghasilkan desain yang proporsional dan konsisten.

2.2.3 Tipografi

Menurut Calori (2015) tipografi merupakan bagian terpenting pada *sign system* karena sebagian besar konten informasi yang terdapat pada *sign system* disampaikan dengan teks dan elemen grafis. Sedangkan menurut Tinarbuko (2009, hlm. 25), tipografi adalah seni memilih dan menata huruf untuk berbagai kepentingan menyampaikan informasi berbentuk pesan sosial.



Gambar 2.6 Tipografi

Sumber: <https://id.pinterest.com/pin...>

Peran dari tipografi adalah untuk mengkomunikasikan ide atau informasi dari halaman tersebut ke pengamat. Hampir semua hal yang berhubungan dengan desain komunikasi visual mempunyai unsur tipografi di

dalamnya. Tipografi juga dapat membawa mood dalam menyampaikan pesan kepada audience. Pemilihan karakter typeface sangat beragam, dan dapat diekspresikan menurut gaya yang dibutuhkan.

2.2.4 Typeface

Ambrose (2010) membagi kata “*Typeface*” menjadi dua suku kata yaitu “*type*” yang berarti mengetik dan “*face*” yang berarti wajah. Kesimpulannya adalah di setiap model huruf memiliki karakternya masing-masing. Desainer perlu berpikir untuk membagi peran dan fungsi dari setiap *typeface* sesuai dengan kepribadian yang sesuai. Setiap *typeface* menceritakan kisah yang berbeda-beda dan dapat mengangkat emosi *audience*. Misalnya beberapa *typeface* untuk desain yang formal berkarakter tegak dan kaku. Sedangkan *typeface* untuk desain yang ceria memiliki karakter yang gemuk dan tidak proposional.

2.2.5 Klasifikasi Tipografi

Klasifikasi tipografi berdasarkan bentuk hurufnya dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu Serif, Sans Serif, dan Script.

1. Serif

Ciri-ciri dari huruf ini adalah memiliki sirip/kaki/serif yang berbentuk lancip di ujungnya. Huruf Roman memiliki ketebalan dan ketipisan yang kontras pada garis-garis hurufnya. Kesan yang ditimbulkannya adalah klasik, anggun, lemah gemulai dan feminin.

2. Sans Serif

Pengertian Sans Serif adalah tanpa sirip/serif, jadi huruf jenis ini tidak memiliki sirip pada ujung hurufnya dan memiliki ketebalan huruf yang sama atau hampir sama. Kesan yang ditimbulkan oleh huruf jenis ini adalah modern, kontemporer dan efisien.

3. Script

Huruf Script menyerupai goresan tangan yang dikerjakan dengan pena, kuas atau pensil tajam dan biasanya miring ke kanan. Kesan yang ditimbulkannya adalah sifat pribadi dan akrab.

Dalam perancangan *sign system* ini, penulis menggunakan variasi huruf besar kecil agar dapat dibaca dengan mudah. Tipe tipografi yang menjadi dasar untuk sebuah *sign system* terbagi menjadi dua yaitu serif dan sans serif.

2.3 Penelitian yang Relevan

Dalam perancangan *sign system* Pasar Bunga Rawa Belong ini, penulis melakukan riset terhadap beberapa penelitian terdahulu yang membahas topik perancangan yang relevan dengan topik yang dibahas oleh penulis. Berikut merupakan penelitian relevan yang terdahulu.

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan

No.	Judul Penelitian	Penulis	Hasil Penelitian	Kebaruan
1.	Perancangan <i>Sign System</i> Objek Wisata Pantai Boom Tuban Jawa Timur	Ibadurrachman, Fahmi Aziz (2025)	<i>Sign system</i> tidak hanya berperan untuk mengenalkan suatu informasi tapi juga dapat memperkuat karakteristik suatu objek wisata. Namun, tingkat keterbacaan, kejelasan informasi, dan visualisasi dari <i>sign system</i> tersebut perlu diperhatikan agar informasi dapat	Memberikan pengarahannya mengenai penggunaan visualiasi grafis yang mencerminkan karakteristik dari lingkungan tersebut, serta dapat memandu dan mengenalkan

			tersampaikan dengan baik.	objek wisata secara efektif.
2.	Perancangan <i>Sign System</i> dan <i>Wayfinding</i> Pada Museum Tsunami Aceh	Nursabila & Kusumandyoko (2022)	<i>Sign system</i> sangat diperlukan dalam tempat wisata sebagai media pemandu pengunjung ketika mengeksplor tempat wisata tersebut. Namun, penggunaan logo yang tepat perlu diperhatikan dan penempatan <i>sign system</i> dilakukan di area yang strategis.	Memberikan pengarahan <i>sign system</i> mengenai penggunaan logo yang tepat dan pengaturan penempatan yang strategis agar mudah ditemukan oleh pengunjung.
3.	Perancangan <i>Sign System</i> Stadion Gelora Bung Tomo Surabaya	Himawan & Aryanto (2020)	<i>Sign system</i> pada sebuah stadion dapat melengkapi infrastruktur stadion yang belum ada sehingga dapat membantu memenuhi standar kelayakan yang dikeluarkan oleh pihak FIFA dengan memperhatikan visualisasi, penempatan,	Memberikan pengarahan <i>sign system</i> mengenai visualisasi dari <i>sign system</i> , penempatan yang strategi, penggunaan ukuran dan material yang tepat sehingga dapat menciptakan

			material, dan ukuran dari <i>sign system</i> tersebut.	<i>sign system</i> yang komunikatif, informatif, serta efektif.
--	--	--	--	---

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, penerapan *sign system* perlu dilakukan dengan baik karena tidak hanya menjadi sebuah pemandu bagi pengunjung, penggunaan *sign system* yang baik dapat menciptakan karakteristik, menciptakan kenyamanan pengunjung, dan melengkapi infrastruktur suatu tempat. Selain itu, penggunaan *sign system* juga dapat memenuhi standarisasi suatu tempat agar dapat menciptakan sistem yang lebih baik dan terarah bagi pengunjungnya.

